

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perusahaan Tegel Malang Indah Genteng Rajawali yang beralamatkan di Jl S. Supriyadi 153 A Bakalan Krajan, Sukun Malang. Pengambilan lokasi ini dikarenakan Perusahaan Tegel Malang Indah Genteng Rajawali adalah salah satu perusahaan tegel yang cukup terkenal di kota Malang, dengan produksi tegel, genteng, beton, dan paving yang berkualitas tinggi.

1.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. (Sugiyono, 2011:7)

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011:8)

Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk menunjukkan hubungan antar variable, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. (Sugiyono, 2011:14)

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda yaitu untuk melihat pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh koefisien regresi (b_i), (Sani & Mashuri, 2010: 297).

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:117-118), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Maka dalam hal ini yang menjadi populasi adalah secara keseluruhan pegawai/karyawan Perusahaan Tegel Malang Indah Genteng Rajawali yang berjumlah 52 orang.

1.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi (Djarwanto dan Subagyo, 1993) dalam Sani & Massyhuri, (2010:288).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah jumlah keseluruhan dari populasi yang berjumlah 52 orang, hal ini dikarenakan populasinya kecil. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh* (sensus) dimana sampel yang

digunakan adalah keseluruhan populasi yang dijadikan sampel. (Sani & Masyhuri, 2010:188).

1.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini yang di gunakan adalah Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih dengan *Sampling Jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Sani & Masyhuri, 2010:188).

1.5. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan keterangan sesuai bukti keterangan; bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian. Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di ambil dari lapangan (*enumerator*) yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan kuesioner. Menurut (Indriantoro, 1999) dalam Sani & Masyhuri, (2010:191) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Karena data primer dikumpulkan oleh peneliti, maka diperlukan sumberdaya yang cukup memadai, seperti biaya, waktu, tenaga dan sebagainya.

b. Data sekunder

Data sekunder (*secondary*) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait dan/atau pihak lain) (Indriantoro, 1999) dalam Sani & Masyhuri, (2010:194) karena data ini sudah tersedia di setiap instansi yang terkait dengan topic penelitian.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Sani & Mashuri (2010:203) Angket (kuesioner) Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden. Kuesioner (angket) dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

2. Wawancara/Interview Langsung

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, pewawancara disebut interviewer sedangkan orang yang diwawancarai disebut interview (Usman & Purnomo Setiady 1995:57)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang diambil dari metode dokumentasi antara lain: sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tugas dan wewenang dari setiap personil, jumlah seluruh karyawan (Sani & Mashuri, 2010 : 202)

1.7. Skala Pengukuran

Skala data yang digunakan pada pengukuran variabel independen adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2006:86) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada metode ini, responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan jawaban dibagi dalam empat macam kategori, yaitu : "Sangat Setuju" (SS), "Setuju" (S), "Tidak Setuju" (TS), "Sangat Tidak Setuju" (STS), dengan meniadakan alternatif jawaban "Ragu-ragu" (R).

Tabel 3.1

Skala Likert

| Nilai | Pendapat |
|-------|---------------------|
| 5 | Sangat Setuju |
| 4 | Setuju |
| 3 | Ragu-ragu |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

Dalam penelitian ini alternatif jawaban hanya berkisar antara 5 dan 1. Dalam hal ini peneliti mencantumkan jawaban netral (ragu-ragu), tujuannya untuk mengarahkan responden menjawab pernyataan yang benar-benar menggambarkan kondisi responden.

1.8. Instrument Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan alat bantu berupa instrument penelitian, yang meliputi:

1. Kuisisioner

Berupa pertanyaan yang nantinya diisi oleh responden berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan.

2. Pedoman wawancara

Daftar berisi pertanyaan yang akan ditujukan khusus kepada mamajer Perusahaan Tegel Malang Indah Genteng Rajawali meliputi, lokasi, jumlah karyawan, komposisinya dan data lainnya.

1.9. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2011:38).

Dari permasalahan yang diteliti, terdapat dua variabel yang menjadi pokok permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut berusaha mempengaruhi perilaku orang lain (Thoha, 2003:303).

Indikator gaya kepemimpinan Menurut Rivai (2002:122):

- a. Otoriter
 - b. Demokratis
 - c. Laissez-faire (Bebas)
2. Menurut Sani (2011:83) "Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan-perencanaan strategis suatu organisasi".

Indikator kinerja menurut (Bernardin dan Russel, 1993) dalam Sani (2010:290)

- a. Kuantitas kerja
- b. Kualitas kerja
- c. Ketepatan waktu
- d. Pengetahuan tentang pekerjaan

Tabel 3.2

Variabel, indikator, dan item

| Variabel | Indikator | Item | Sumber |
|-----------------------------|-----------------|---|---------------------|
| Gaya Kepemimpinan (X) | Otoriter | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan bersifat memaksa. 2. Manajemen tertutup. 3. Intruksi/perintah hanya dari pimpinan. | Rivai (2002:122) |
| | Demokratis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi. 2. Aktif dalam berpartisipasi. 3. Keputusan bersama. | |
| | Laissez-faire | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan bersifat longgar. 2. Pekerjaan dan tanggung jawab oleh bawahan. 3. Memberikan kekuasaan penuh kepada bawahan. | |
| Kinerja Karyawan (Y) | Kuantitas kerja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan target. 2. Berusaha memenuhi target. | Sani (2010:293) |
| | Kualitas kerja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas. 2. Memperhatikan mutu pekerjaan sesuai petunjuk pimpinan. | |
| | Ketepatan waktu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu. 2. Tidak meninggalkan tempat kerja pada saat jam kerja. | |

| | | | |
|--|-------------------------------|--|--|
| | Pengetahuan tentang pekerjaan | 1. Pengetahuan penunjang tugas. 2. Memahami tanggung jawab tugas. | |
|--|-------------------------------|--|--|

3.10. Model Analisi Data

3.10.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur, misalnya menyusun kuesioner maka validitas kuesioner adalah sejauh mana kuesioner ini mampu mengukur obyek yang diteliti (Sulhan, dkk., 2010:5).

Untuk mengetahui validitas item, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikan 5% yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows.

Adapun rumus korelasi *product moment* pearson tersebut adalah sebagai berikut (Sulhan, dkk., 2010:5) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = indeks korelasi pearson

n = banyaknya sampel

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item pertanyaan

Bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur).

2. Uji Reliabilitas Data

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari instrument kuesioner tersebut. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain (Sulhan, dkk., 2010:8).

Untuk menentukan reliabel dari tiap item, maka penelitian ini menggunakan metode cronbach alpha yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk cronbach's Alpha adalah sebagai berikut (Sulhan, dkk., 2010:8) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3.10.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yakni untuk mendeskripsikan persepsi responden yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase menurut variabel, indikator dan item (Sani & Mashuri,2010: 296).

3.10.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk melihat pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh koefisien regresi (b_i), (Sani & Mashuri,2010: 297).

Rumus persamaan regresinya adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \hat{I}$$

Keterangan:

Y = kinerja karyawan

b_0 = bilangan konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi X_i

X_1 = gaya kepemimpinan otoriter

X_2 = gaya kepemimpinan demokratis

X_3 = gaya kepemimpinan laissez-faire

\hat{I} = variabel pengganggu

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan memanfaatkan uji statistic F (uji serentak), dengan rumus (Sudjana, 1992:385):

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = rasio

R^2 = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

berdasarkan hipotesis yang telah diajukan di muka, maka untuk pengujian hipotesis, di uji sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_1, X_2 , terhadap variabel Y.
- $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel X_1, X_2 , terhadap variabel Y.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $F_{hitung} \leq F_{(a=0,05)}$ berarti persamaan regresi berganda baik digunakan untuk melakukan penaksiran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Analisis regresi parsial

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sementara sejumlah variabel bebas lainnya yang diduga mempunyai pertautan dengan variabel terikat tersebut dianggap konstan digunakan uji regresi parsial. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan memanfaatkan uji statistic *t student*. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{b_i}{Se_{(b_i)}}$$

keterangan:

b_i = penduga bagi b_i

$Se_{(b_i)}$ = standard error dari b_i

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika probabilitas t hitung $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak
- Jika probabilitas t hitung $> \alpha$ maka H_0 diterima

Bila H_0 ditolak berarti H_1 diterima, yang secara langsung menyatakan variabel-variabel bebas yang diuji secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dengan demikian hipotesis dapat diterima.

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi untuk mencari persentase total variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) secara bersama-sama dan juga untuk mengukur besar sumbangan dari variabel bebas X terhadap ragam variabel terikat Y, dinyatakan dengan koefisien determinasi

majemuk yang dilambangkan dengan R^2 , (Sugiarto, 1992) dalam Sani & Masyhuri (2010:299) yaitu:

$$R^2 = \frac{\text{JK Regresi}}{\text{JK Total Terkoreksi}} \times 100\%$$

Koefisien lain yang dipertimbangkan dalam analisis regresi adalah koefisien determinasi yang terkoreksi atau disesuaikan.

$$\bar{R}^2 = \left[1 - \frac{n-1}{n-k-1} [1 - R^2] \right] \times 100\%$$

Semakin besar koefisien determinasi terkoreksi suatu model regresi, maka model yang didapatkan akan semakin baik. Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan fasilitas paket program SPSS for windows versi 16.0

3.10.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least Squares*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji non-multikolinearitas

Menurut (Singgih Santoso, 2002) dalam Sani & Mashuri (2010:253)

Uji no-multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi

ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (*variable independent*). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat *problem multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*), pedoman suatu model yang bebas *multikolinearitas* yaitu mempunyai nilai VIF d' 4 atau 5.

2. Uji non-autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2005) *dalam* Sani & Mashuri (2010:254) Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi*.

Menurut Singgih (2002), *dalam* Sani & Mashuri (2010:255) untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi*, melalui metode table **Durbin-Watson** yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan, yaitu:

- a. Jika angka D-W di bawah -2, berarti *autokorelasi* positif.
- b. Jika angka D-W di atas +2, berarti *autokorelasi* negatif.
- c. Jika angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada *autokorelasi*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mudrajad, 2004 *dalam* Sani & Mashuri (2010:255) *Heteroskedastitas* muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi

lain, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

Heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *heteroskedastisitas* dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

4. Uji normalitas

Menurut (Santoso, 2002) dalam Sani & Mashuri (2010:256) Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $e^{> 0,05}$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

3.10.5. Pengujian Hipotesis

Untuk memudahkan penghitungan dalam penelitian yang akan dilakukan, maka digunakan alat bantu SPSS 16. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis untuk penelitian ini adalah :

1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji suatu hipotesis mengenai sikap koefisien regresi parsial individual terhadap variabel dependennya.

Uji t yaitu, Apabila $\text{sig. (p-value)} > \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel independen secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $\text{sig. (p-value)} \leq \alpha$ maka terima H_a berarti variabel independent secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Sulhan, dkk., 2010: 10)

2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F yaitu, Apabila $\text{sig. (p-value)} > \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $\text{sig. (p-value)} \leq \alpha$ maka terima H_a berarti variabel independent secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Sulhan, dkk., 2010: 10).